

Proposal
Penelitian Dasar Interdisipliner

ETIKA CINTA
DALAM KITAB SUCI AGAMA
[Kajian Atas Kitab Suci Yahudi, Kristen dan Islam]

Oleh:

Dr. Syafiin Mansur, MA

Drs. Jaipuri Harahap, MSi

Universitas Islam Negeri [UIN]
Sultan Maulana Hasanuddin Banten

2021

Proposal Penelitian Dasar Interdisipliner

ETIKA CINTA
DALAM KITAB SUCI AGAMA
[Kajian Atas Kitab Suci Yahudi, Kristen dan Islam]

Dr. Syafiin Mansur, MA dan Drs. Jaipuri Harahap, MSi

A. Latar Belakang Masalah

Semua agama besar dunia mengajarkan tentang cinta kepada Sang Pencipta dan segala makhluk-Nya. Termasuk agama Yahudi, Kristen dan Islam sebagai agama monoteisme yang mengesakan Tuhan dan mencintai-Nya. Frithjof Schuon menyatakan bahwa ketiga agama besar tersebut, sebagai agama monoteisme yang didasarkan kepada konsepsi dogmatis tentang keesaan Tuhan karena agama monoteisme ini pada mulanya adalah cabang kelompok agama orang semit yang berasal dari Ibrahim.¹

Ketiga agama tersebut, fenomenanya saling permusuhan dan berperang antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Walaupun agama itu tidak mengajarkan hal-hal permusuhan dan peperangan karena agama mengajarkan perdamaian, kedamaian dan cinta kasih sesama manusia. Penganutnya yang melakukan karena ketidaktahuan, ketidakfahaman tentang agama yang mengajarkan cinta secara tulus kepada makhluk Tuhan.

Fenomena ini, nampak hingga kini seperti Yahudi selalu permusuhan dengan kaum muslimin di Palistina, Kristen selalu memusuhi dan mengadu domba dengan kaum muslimin. Begitu juga, Muslim selalu tidak percaya kepada Yahudi dan Kristern yang berusaha untuk mengfitnah dan menghalangi kemajuan Islam sehingga tergambar dalam Al-Qur'an "*Dan orang-orang Yahudi*

¹ Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu Agama-Agama*, terj. Saaroedin Bahar dari buku *The Transcendent Unity of Religions*, {Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987}, cet. ke-1, h. 104-105

*dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka”.*²

Di samping itu, Al-Qur’an mengakui atas kebaikan dan ketulusan kaum Nasrani yang selalu dekat dengan Tuhan dan orang yang beriman.³ Walaupun Yahudi dan Nasrani atau Kristen saling menuduh dan saling menganggap paling benar yang terungkap dalam Al-Qur’an “*Dan orang Yahudi berkata, “Orang Nasrani itu tidak memiliki sesuatu (pegangan),” dan orang-orang Nasrani (juga) berkata, “Orang-orang Yahudi tidak memiliki sesuatu (pegangan),” padahal mereka membaca Kitab.*⁴

Kalau penganut agama besar tersebut, memahami ajaran agamanya yang termuat dalam Kitab Sucinya maka tidak ada permusuhan, kebencian, konflik, terorisme, pembunuhan dan peperangan melainkan kedamaian, toleran dan persaudaraan karena semua agama besar dunia itu berasal dari Ibrahim. Di samping itu, dikuatkan dengan ajaran cinta yang sesungguhnya. Sebagaimana tertuang dalam Kitab Taurat “*Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu dengan segenap hatimu dan kekuatanmu*”.⁵

Termasuk dalam Injil terungkap kata-kata yang indah tentang cinta kepada Tuhan dan sesama manusia yang harus dicintai dengan segenap hati dan akal nya “*Jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhanmu, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua yang sama dengan itu, ialah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri*”.⁶

Al-Qur’an menegaskan bahwa kebaikan itu muncul dari cinta kepada Tuhan tanpa cinta kepada Tuhan maka tidak akan ada cinta karena cinta kepada Tuhan itu, akan melahirkan cinta kepada makhluk-Nya, terutama kepada Nabi-Nya “*Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku,*

² Al-Qur’an, surat Al-Baqarah [2]: 120

³ Al-Qur’an, surat Al-Maidah [5]: 82

⁴ Al-Qur’an, surat Al-Baqarah [2]: 113

⁵ Ulangan, 6: 4-5, lihat juga Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, {Jakarta: LIA, 2015}, h. 231

⁶ Matius, 22: 37-39, lihat juga, *Alkitab*, h. 34

*niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.*⁷

Dari pernyataan Kitab Suci Agama Besar dunia tersebut, menunjukkan bahwa cinta kasih kepada Tuhan dan sesama makhluk-Nya maka akan memunculkan kasih sayang, perdamaian dan persaudaraan sehingga dapat terbina dengan baik kehidupan umat beragama dan saling menghargai dan menghormati, tetapi kalau tidak ada cinta dan etika religious maka yang menucul adalah kebencian, permusuhan, dendam, konflik dan lain sebagainya.

Dalam kaitan ini, Mahmud Muhammad An-Naku mengungkapkan bahwa hidup manusia tanpa cinta itu keras dan tndus, sebalik dengan cinta, hidup manusia menjadi lebih indah dan lebih menyenangkan karena Tuhan menciptakan manusia lengkap dengan fitrah cinta. Nilai cinta dan keindahan dalam masyarakat itu laksana garam kehidupan ketika berhubungan di antara mereka, tanpa melihat agama, keyakinan, bahasa dan warna kulit. Nilai cinta ini dapat membuka setiap hati dan akal untuk menerima umat lain.⁸

Paparan ini menarik untuk dikaji lebih serius mengenai etika cinta dalam Kitab Suci Agama, baik Kitab Suci Yahudi, Kristen maupun Islam karena ketiga agama besar ini mempunyai Kitab Suci yang banyak dibaca oleh para pengikutnya dan mudah dicari dan dilacak baik di tokoh-tokoh buku, Perpustakaan maupun di rumah-rumah penganutnya sehingga jelas bahwa cinta itu dapat membuka wawasan dan kesadaran untuk mencintai Tuhan dan manusia, bahkan mencintai makhluk lain yang ada di alam semesta ini, tanpa ada cinta maka tak akan ada keindahan, kedamaian dan kerukunan hidup manusia.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan dalam rumusan masalah ini akan difokuskan dalam kajiannya adalah [1] Bagaimana Kitab Suci Yahudi, Kristen dan Islam dalam memaparkan etika cinta? [2] Bagaimana titik terang antara Kitab Suci Yahudi, Kristen dan Islam mengenai etika cinta dalam kehidupan umat beragama? [3] Bagaimana

⁷ Al-Qur'an, surat Ali Imran [3]: 31

⁸ Mahmud Muhammad An-Naku, *Cinta Keindahan Dalam Islam*, terj. Dadang Sobri Ali dari buku *Al-Hubb wal Jamal fil Islam*, {Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008}, cet. ke-1, h. 2008

mengaplikasikan etika cinta Kitab Suci Yahudi, Kristen dan Islam dalam hubungan dengan Umat Beragama?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apa yang dipertanyakan dalam rumusan masalah adalah [1] Untuk memetakan Kitab Suci Agama Yahudi, Kristen dan Islam dalam memaparkan etika cinta, [2] Untuk mengetahui titik terang antara Kitab Suci Yahudi, Kristen dan Islam mengenai etika cinta dalam kehidupan umat beragama, [3] Untuk mendalami aplikasi etika cinta Kitab Suci Yahudi, Kristen dan Islam dalam hubungan dengan umat beragama.

D. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu yang sangat relevan dengan penelitian ini adalah karya Mahnaz Heydarpoor dengan judul "*Cinta dalam Kristen dan Islam*", Dalam karya ini menekankan dalam cinta menurut Kristen dan Islam sebagai pusat pandangan keimanannya. Kemudian karya Harun Yahya "*Teroris Hanya Takluk oleh cinta*", menekankan dalam ayat-ayat Kitab Suci tentang cinta dan kasih sayang baik menurut Perjanjian Lama, Perjanjian Baru dan Al-Qur'an

Mahmud Muhammad An-Naku dengan judul "*Cinta dan keindahan dalam Islam*", dalam karya ini, menekan cinta menurut Islam yang berkaitan dengan cinta kepada Tuhan dan makhluknya. Dari karya tersebut, dapat memperkuat penelitian ini dengan judul "*Etika Cinta Dalam Kitab Suci Agama*" dengan menekankan kepada ayat-ayat yang terdapat dalam Kitab Suci Yahudi, Kristen dan Islam, kemudian mencari titik temu dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan dengan umat beragama.

E. Konsep/Teori Yang Relevan

Teori yang relevan dengan penelitian ini, dikemukakan oleh Hamzah Ya'qub bahwa etika adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia yang dapat diketahui oleh akal pikiran.⁹

⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, {Bandung: Diponegoro, 1983}, cet. ke-2, h. 13, lihat juga, W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, {Jakarta: Balai Pustaka, 1984}, cet. ke-7, h. 278

Sedangkan Erich Fromm mengungkapkan bahwa cinta adalah seni untuk dapat mencintai, seorang perlu belajar, bukan saja secara teori melainkan praktek. Seorang perlu belajar keduanya sehingga menjadi terpadu sebagai intuisi. Tanpa cinta manusia tidak akan ada.¹⁰

Kitab Suci Agama adalah wahyu Tuhan terutama Taurat kepada Nabi Musa yang dipercayai oleh kaum Yahudi, Injil kepada Nabi Isa yang dipercayai oleh kaum Kristiani dan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. yang diimani oleh kaum Muslimin.

Etika cinta dalam Kitab Suci Agama tersebut, bukan saja secara teori melainkan juga secara praktis dapat diaplikasikan dalam kehidupan sebagai pribadi, keluarga, masyarakat maupun bernegara sehingga terjalin hubungan yang saling menghormati, menghargai dan hidup dengan rukun.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang mengacu kepada Kitab Suci Agama yang akan menjadi focus kajian dengan metode kualitatif dan deskriptif analisis serta mempertajamnya secara komperatif.

Kedua, sumber data ini mengacu pada dua sumber, baik data primer maupun data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alkitab dan Al-Qur'an. Sedangkan data sekunder yang menggunakan buku, teses, jurnal dan lain sebagainya.

Ketiga, tehnik pengumpulan data ini melacak ayat-ayat yang terdapat dalam Kitab Suci Agama, menjelaskan yang keterkaiannya dan focus pada kajian cinta secara rinci.

Keempat, Analisis data ini fokus pada teks Kitab Suci dan menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalahnya.

G. Rencana Pembahasan

Rencana dalam pembahasan penelitian ini, terdiri dari lima bab antaran lain.

¹⁰ Sabrina Maharani, *Filsafat Cinta*, {Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009}, cet. ke-1, h. 29

Bab Pertama, membahas mengenai pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu yang relevan, konsep/teori yang relevan, metodologi penelitian dan rencana pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai gambaran teroris etika cinta yang menguraikan tentang makna etika cinta, landasan etika cinta, karakter etika cinta dan etika cinta bagi umat beragama.

Bab ketiga, membahas mengenai Kitab Suci Agama mengenai etika cinta menjelaskan lebih rinci tentang cinta kepada Tuhan, cinta kepada Nabi, cinta kepada manusia, cinta kepada makhluk dan cinta kepada lingkungan hidup.

Bab keempat, membahas mengenai aplikasi Kitab Suci Agama tentang etika cinta dalam kehidupan umat beragama yang menjelaskan lebih dalam mengenai titik terang Kitab Suci Agama dalam etika cinta dengan umat beragama, penerapan Kitab Suci Agama dalam etika cinta pergaulan dengan umat beragama, serta menganalisis secara komperatis mengenai etika cinta dalam Kitab Suci Agama.

Bab kelima, membahas mengenai kesimpulan yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

H. Anggaran Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu enam bulan sejak bulan Mei sampai bulan Oktober 2021. Dengan anggaran penelitian empat puluh juta rupiah.

I. Daftar Pustaka

- Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu Agama-Agama*, terj. Saaroedin Bahar dari buku *The Transcendent Unity of Religions*, {Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987}, cet. ke-1
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, {Bandung: Diponogoro, 1983}, cet. ke-2
- Harun Yahya, *Teroris Hanya Takluk Oleh Cinta*, terj. Furqan Bunyamin Husein dari buku *Only Love Can Defeat Terrorism*, {Jakarta: Iqra Insan Press, 2003}, cet. ke-1

- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, {Jakarta: LIA, 2015}
- Mahmud Muhammad An-Naku, *Cinta Keindahan Dalam Islam*, terj. Dadang Sobri Ali dari buku *Al-Hubb wal Jamal fil Islam*, {Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008}, cet. ke-1
- Mahnaz Heydarpoor, *Cinta Dalam Kristen dan Islam*, terj. Fauzi Iqbal dari buku *Love In Christianity And Islam*, {Surabaya: Pustaka Eureka, 2004}, cet. ke-1
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras al-Fadhi al-Qur'an al-Karim*, {Bairut: Dar al-Fikr 1993}, cet. ke-3
- Sabrina Maharani, *Filsafat Cinta*, {Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009}, cet. ke-1
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, {Jakarta: Balai Pustaka, 1984}, cet. ke-7
- Muhammad Muhibbuddin, *Pesan-Pesan Cinta Ulama Klasik Dunia*, {Yogyakarta: Araska, 2020}, cet. ke-1